

Pengaruh Produksi, Harga Karet Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Ngatemini Ngatemini^{1*}, Emilia Emilia², Candra Mustika³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi – Muara Bulian KM. 15, Muaro Jambi, Jambi

Diterima: 26-07-2022	Direvisi: 14-08-2022	Disetujui: 19-08-2022	Dipublikasi: 26-08-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

This study aims to analyze (1) the contribution of natural rubber exports to Indonesia's total rubber exports and (2) the effect of production, international rubber prices, and exchange rates on Indonesia's natural rubber export volume. The data used is secondary data for the period 2001 – 2015. The data comes from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. Data were analyzed descriptively and using multiple linear regression models. The study's results found that during 2001 - 2015, the average contribution of natural rubber exports to total rubber exports in Indonesia reached 98.40%. Statistically, natural rubber exports are significantly influenced by rubber production, world rubber prices, and exchange rates.

Keywords: Indonesian export, rubber, production, international prices, exchange rate

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) kontribusi ekspor karet alam terhadap total ekspor karet Indonesia dan (2) pengaruh produksi, harga karet internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder periode Tahun 2001 – 2015. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa selama periode 2001 – 2015 rata-rata kontribusi ekspor karet alam terhadap total ekspor karet di Indonesia mencapai 98,40 %. Secara statistik, ekspor karet alam dipengaruhi secara signifikan oleh produksi karet, harga karet dunia dan nilai tukar.

Kata kunci: ekspor Indonesia, harga internasional, nilai tukar, karet, produksi

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka sehingga sangat mengandalkan kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah salah satu bagian penting dalam rangka menumbuhkan perekonomian suatu negara. Kegiatan impor dibutuhkan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa diproduksi dalam negeri. Di sisi lain, peranan ekspor sangat penting dalam perekonomian negara. Semakin banyaknya kegiatan ekspor maka semakin besar penerimaan devisa negara untuk mendukung perekonomian.

* Penulis korespondensi
Email: minijmb22111@gmail.com

Berdasarkan perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Ekspor nonmigas utama Indonesia terdiri dari ekspor hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, hasil industri pengolahan, hasil tambang diluar migas. Sub sektor unggulan pada sektor pertanian adalah perkebunan. Terkait dengan hal tersebut, salah satu komoditi hasil perkebunan yang berperan penting terhadap ekspor adalah karet.

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Karet dikenal karena elastisitasnya, ada dua tipe karet yang di kenal yaitu karet alam dan karet sintesis. Karet alam diperoleh langsung dari tanaman karet atau dari pohon karet, sementara tipe sintesis ialah karet yang memerlukan minyak mentah dalam proses pembuatannya. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar didunia, dimana produksi karet yang di ekspor sebagian besar dalam bentuk karet alam.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Indonesia merupakan salah satu pengeksport karet alam terbesar didunia, sebagian besar diekspor dalam bentuk karet olahan. Selama lima tahun terakhir perkembangan volume ekspor untuk karet alam cukup berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,49 persen pertahun. Volume karet di pengaruhi oleh jumlah produksi dari karet itu sendiri. Perkembangan jumlah produksi karet yang terus meningkat disebabkan karena telah di lakukannya pengembangan perluasan areal perkebunan karet dengan rata-rata pertumbuhan produksi karet sebesar 1,34 % per tahun. Harga karet Indonesia sangat tergantung pada harga karet di pasar Internasional. Selama lima tahun terakhir harga karet dunia seringkali mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan harga karet Internasional sebesar 29,22 %. Penurunan harga karet ini disebabkan karna adanya kelebihan supply dari karet.

Faktor lain yang juga mempengaruhi ekspor karet adalah nilai tukar. Nilai tukar Rupiah selalu mengalami perubahan setiap saat, apabila terjadi depresiasi atau melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS maka akan membuat harga barang ekspor menurun dan akan meningkatkan volume ekspor Indonesia. Selama lima tahun terakhir nilai tukar rupiah terus mengalami penurunan atau terdepresiasi dengan rata-rata nilai tukar sebesar 11,18 persen. Berdasarkan fakta tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis kontribusi volume ekspor karet alam terhadap total ekspor karet indonesia tahun 2001-2015; 2) menganalisis pengaruh produksi, harga, nilai tukar terhadap volume ekspor karet alam indonesia tahun 2001-2015.

Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk data runtut waktu (*Time Series*) yakni menggunakan data historis tahun 2001-2015.

Untuk menganalisis kontribusi volume ekspor karet alam terhadap total ekspor karet Indonesia dilakukan secara deskriptif. Selanjutnya, untuk menganalisis pengaruh produksi karet, harga karet internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor karet alam Indonesia, digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan *double-log* sebagai berikut:

$$\text{LogX}_{\text{ind}} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPK}_{\text{it}} + \beta_2 \text{LogPC}_{\text{it}} + \beta_3 \text{LogER}_{\text{it}} + e_i \quad (1)$$

Dimana:

X_{ind} : Volume Ekspor Karet Alam Indonesia (Ton)

PK : Produksi Karet (Ton)

- Pc : Harga Karet Internasional (US\$)
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien regresi
e : Variabel Pengganggu (*error term*)

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Volume Ekspor Karet Alam Terhadap Total Ekspor Karet Indonesia

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya bagi Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet. Kontribusi volume ekspor karet alam terhadap total ekspor karet Indonesia selama lima belas tahun terakhir cenderung relatif stabil yaitu sebesar 98,40 persen, dimana rata-rata volume ekspor karet alam sebesar 2.185.895 juta ton yang diiringi dengan rata-rata total ekspor karet Indonesia sebesar 2.220.570 juta ton. Penurunan volume ekspor karet alam tertinggi terjadi pada tahun 2009 yang menurun sekitar minus 12,77 % dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 2.283.158 juta ton menjadi hanya 1.991.533 juta ton pada tahun 2009. Sedangkan kenaikan volume ekspor karet alam tertinggi terjadi pada tahun 2010 yang meningkat sekitar 18,09 % dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 1.991.533 juta ton menjadi 2.351.915 juta ton pada tahun 2010.

Secara terperinci, kontribusi ekspor karet alam di Indonesia selama periode 2001 – 2015 diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi volume ekspor karet alam terhadap total ekspor karet Indonesia

Tahun	Volume Ekspor Karet Alam (Juta Ton)	Total Ekspor Karet (Juta Ton)	Kontribusi (%)
2001	1.453.382	1.483.676	97,96
2002	1.495.987	1.528.176	97,89
2003	1.662.210	1.696.589	97,97
2004	1.874.261	1.912.823	97,98
2005	2.024.593	2.055.043	98,52
2006	2.286.897	2.333.243	98,01
2007	2.407.972	2.452.061	98,20
2008	2.283.158	2.305.783	99,02
2009	1.991.533	2.013.842	98,89
2010	2.351.915	2.369.864	99,25
2011	2.556.233	2.591.674	98,63
2012	2.444.503	2.478.319	98,64
2013	2.701.995	2.741.811	98,55
2014	2.623.471	2.669.071	98,29
2015	2.630.313	2.676.569	98,27
Rata – Rata	2.185.895	2.220.570	98,40

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata selama periode 2001 sampai 2015 kontribusi karet alam terhadap total ekspor karet Indonesia adalah sebesar 98,40 persen. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi karet alam yang relatif stabil. Kontribusi volume ekspor karet alam terhadap total ekspor karet Indonesia pada tahun 2009 mengalami penurunan dibanding kontribusi volume ekspor karet alam tahun 2008, yaitu sebesar 0,13 persen dari 99,02 persen pada tahun 2008 menjadi 98,89 persen di tahun 2009. Hal ini

dikarenakan imbas dari gejolak perekonomian yang melanda Amerika yang berakibat pada perekonomian beberapa negara sehingga menghambat laju perdagangan dunia. Pada tahun 2010 kontribusi karet alam meningkat sebesar 99,25 persen. Peningkatan kontribusi karet alam pada tahun tersebut disebabkan oleh meningkatnya volume ekspor karet alam dan total ekspor karet Indonesia. Kenaikan total ekspor karet Indonesia disebabkan oleh kenaikannya harga karet di pasar dunia sebesar 53,2 %, sedangkan volume ekspor karet alam dicatat hanya naik 14,2 % (Ditjenbun, 2010).

Selanjutnya, pada tahun 2011 kontribusi karet alam kembali menurun yakni sebesar 98,63 persen disebabkan oleh meningkatnya jumlah volume ekspor karet alam dan total ekspor karet Indonesia. Kemudian pada tahun 2012 kontribusi karet alam kembali meningkat sebesar 98,64 persen, namun pada tahun 2013 kontribusi karet alam terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 yakni dengan nilai kontribusi sebesar 98,27 persen. Hal ini disebabkan oleh menurunnya volume ekspor karet alam dan total ekspor karet Indonesia yang terjadi sekaligus disertai dengan adanya penurunan harga karet alam di pasar dunia yang berdampak secara langsung terhadap perolehan devisa negara yang diperoleh dari komoditas karet.

Dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa volume ekspor karet alam memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap total ekspor karet Indonesia pada periode 2001-2015. Volume ekspor karet alam memberikan kontribusi rata-rata 98,40 persen untuk setiap tahunnya. Meskipun, perkembangan kontribusi menunjukkan penurunan selama tiga tahun terakhir ini, volume ekspor karet alam tetap memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagian besar total ekspor karet Indonesia diekspor dalam bentuk karet alam.

Estimasi Model, Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis

Estimasi model pengaruh produksi, harga dan nilai tukar terhadap ekspor karet alam Indonesia diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.584.523	1.672.706	2.740.782	0.0192
Log(PK)	0.005674	0.002879	1.971.019	0.0744
LOG(PC)	0.315633	0.030844	1.023.333	0.0000
LOG(ER)	1.066.373	0.180707	5.901.127	0.0001
R ²	= 0.916575			
F _{hitung}	= 40.28499			
Prob (F hitung)	= 0,00000			

Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linier berganda. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika ada korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Tabel 3 memberikan hasil uji multikolinearitas dari model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.797945	9434.112	NA
PK	8.29E-06	2.213803	1.427692
LOG(PC)	0.000951	1.908253	1.046942
LOG(ER)	0.032655	9302.180	1.482651

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa model tersebut lolos masalah multikolinearitas. Ini dapat dilihat dari persamaan nilai VIF dari ketiga variabel PK (produksi karet), Pc (harga karet) dan ER(nilai tukar) lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat varians residual apakah konstan atau tidak dan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Secara terperinci Tabel 4 memberikan hasil uji heteroskedastisitas dari model penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.569034	Prob.F(9,5)	0.7822
Obs*R-squared	7.589890	Prob. Chi-Square(9)	0.5759
Scaled explained SS	4.695106	Prob. Chi-Square(9)	0.8600

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa Prob. Obs*R < 0,05 yaitu sebesar 0.5759. Artinya bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t_{-1}) atau menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Tabel 5 memberikan hasil uji autokorelasi dari model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.484498	Prob. F(2,9)	0.6312
Obs*R-squared	1.458.016	Prob. Chi-Square(2)	0.4824

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared adalah sebesar 0.4824 dan lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu sebesar ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai probabilitas Obs*R-squared yang diperoleh maka dapat disimpulkan model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji F-statistik

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai uji F-statistic sebesar 40.28499 dengan probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti, dapat disimpulkan bahwa produksi karet, harga karet dan nilai tukar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia.

Dari Tabel 2 juga diperoleh nilai R^2 sebesar 0.916575. Hal ini berarti bahwa pengaruh seluruh variabel independen yakni produksi karet, harga karet dan nilai tukar terhadap perubahan nilai variabel dependen yakni volume ekspor karet alam Indonesia sebesar 91,66

persen sedangkan 8,34 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t-statistik

Uji t-statistik untuk koefisien variabel produksi karet diperoleh nilai t-hitung 1.971019 dengan probabilitas sebesar 0,0744 atau kecil dari $\alpha = 0.10$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t-statistik untuk koefisien variabel harga karet internasional diperoleh nilai t-hitung 10.23333 dengan probabilitas sebesar 0,0000 atau kecil dari $\alpha = 0.01$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t-statistik untuk koefisien variabel nilai tukar diperoleh nilai t-hitung 5.901127 > 1.795884) dengan probabilitas sebesar 0,0003 atau kecil dari $\alpha = 0.01$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh Produksi Karet Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Dari hasil regresi diketahui bahwa produksi karet berpengaruh signifikan secara statistik terhadap volume ekspor karet alam Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0.005674. Artinya jika produksi karet meningkat sebesar 1% maka volume ekspor karet akan meningkat sebesar 0.005674 persen. Hal ini sesuai dengan teori, artinya bahwa semakin besar produksi maka semakin besar kemampuan ekspor Indonesia. Meningkatnya produksi karet di Indonesia maka secara langsung akan menaikkan volume ekspor karet alam Indonesia. Selain itu, faktor-faktor lain juga ikut memberi pengaruh terhadap produksi karet yakni iklim yang tidak menentu, apalagi pada bulan-bulan tertentu baik pada saat musim penghujan ataupun musim kemarau sehingga sangat mempengaruhi hasil produksi karet.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu dari Wirawan & Indrajaya (2012) yang menyatakan bahwa kenaikan volume ekspor tidaklah lepas dari peningkatan jumlah produksi yang dikarenakan semakin bertambahnya luas lahan perkebunan karet, peralatan yang maju serta meningkatnya kebutuhan akan produk itu sendiri. Hamdani (2012) menjelaskan kemampuan produk yang diproduksi untuk ekspor hendaknya adalah yang memiliki potensi tinggi dalam bersaing di pasar global. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Nurmawati & Bowo (2019), Siburian (2012), Widayanti, dkk. (2021), Krismawan dkk. (2021), Alam dkk. (2021), Soleh (2016), Noviana & Sudarti (2018) dan Suryanto (2016) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Pengaruh Harga Karet Internasional Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Dari hasil regresi diketahui bahwa harga karet internasional berpengaruh signifikan secara statistik terhadap volume ekspor karet alam Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0.315633. Artinya jika harga karet meningkat sebesar 1% maka volume ekspor karet akan meningkat sebesar 0.315633 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana jika harga naik maka akan meningkatkan volume ekspor. Begitu pula sebaliknya, jika harga turun maka volume ekspor juga akan turun. Peningkatan harga karet internasional akan mendorong produsen karet Indonesia semakin banyak menawarkan karet. Apabila harga naik maka penawaran atas suatu barang juga akan naik. Sebaliknya apabila harga turun maka jumlah penawaran atas suatu barang juga akan turun (Bangun, 2007).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Rismiyati, dkk. (2021) dan Wirawan & Indrajaya (2012) yang menyatakan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Indonesia. Ini disebabkan karena persaingan harga dipasaran dunia yang semakin bersaing dan juga keadaan perekonomian yang belum stabil yang diakibatkan oleh krisis global sehingga negara-negara pengimpor enggan untuk membeli. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Tarigan dkk. (2021), Kurniawati & Azmi (2016), Chadhir (2017), dan Fihri dkk (2021) yang menyatakan bahwa harga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia. Semakin tinggi harga, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan semakin banyak.

Terkait dengan hal tersebut diperlukan peran pemerintah dalam mempertahankan harga karet sekaligus menaikkan harga karet yaitu dengan cara mengurangi supply ke pasar dunia. Melalui pengurangan jumlah supply ke pasar dunia maka harga akan kembali terangkat.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan secara statistik terhadap volume ekspor karet alam Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1.066373. Artinya jika nilai tukar meningkat sebesar 1% (depresiasi) maka volume ekspor karet alam akan meningkat sebesar 1.066373 persen. Hal ini sesuai dengan teori, dimana nilai tukar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya Haryadi (2014). Depresiasi nilai tukar domestik menyebabkan volume ekspor ke negara lain akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh, barang di negara eksportir di pandang lebih murah oleh negara importir sebagai akibat dari menurunnya harga relatif dari ekspor negara eksportir. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar domestik akan menurunkan volume ekspor barang negara eksportir karena barang di negara eksportir dipandang lebih mahal dibanding dengan barang di negara importir. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soekartawi (2005) yang menyebutkan bahwa diantara berbagai faktor yang ada, nilai tukar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Ramadani, dkk (2021), Rismiyati, dkk. (2021), Alinda (2013), Purwanto dkk. (2021), Taufiq & Natasah (2019 dan Ginting (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia. Dengan kata lain, ini berarti bahwa jika nilai tukar meningkat maka volume ekspor akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Desnky, dkk. (2018). Asrini dkk. (2021), Ariyanto dkk (2021), Kurniawati & Azmi (2016), Fihri dkk (2021), dan Purba & Magdalena (2017) yang mengungkapkan nilai tukar rupiah memiliki nilai yang positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai ekspor Indonesia. Artinya jika nilai tukar meningkat maka ekspor juga akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu diperlukannya kebijakan pemerintah meningkatkan kegiatan ekspor karena dengan meningkatnya ekspor maka akan diperoleh devisa sehingga mengakibatkan nilai tukar rupiah terapresiasi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Selama lima belas tahun terakhir, kontribusi volume ekspor karet alam relatif besar terhadap total ekspor karet Indonesia, dan cenderung relatif stabil.. Dari persamaan regresi diketahui bahwa produksi karet, harga karet internasional dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.

Saran

Untuk mendorong peningkatan volume ekspor karet alam Indonesia dapat dilakukan dengan pendekatan peningkatan produktivitas karet alam Indonesia. Perbaikan kualitas akan menaikkan harga, sedangkan perluasan areal perkebunan karet akan meningkatkan produksi. Oleh karena itu diperlukannya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan jumlah produksi karet dan kualitas produksi karet tersebut agar dapat bisa bersaing dengan negara lain. Menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat. Hal tersebut dilakukan agar nilai tukar stabil dan dapat mendorong masyarakat maupun pengusaha dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya dalam kegiatan ekspor. Dengan stabilnya nilai tukar maka kondisi ekonomi suatu Negara juga akan ikut stabil. Oleh sebab itu diperlukannya kebijakan pemerintah dalam menstabilkan nilai tukar Rupiah Indonesia terhadap nilai mata uang suatu negara.

Daftar Pustaka

- Alam, S.P., Rosjadi, F. & Setyaningrum, I. (2021). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *CALYPTRA*, 9(2)
- Alinda, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 56-60.
- Aryanto, S., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2021). Analisis Dampak Nilai Tukar dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Ekspor Indonesia Periode 1990-2018. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.2>
- Asrini, Y. N., Hodijah, S., & Nurhayani, N. (2021). Analisis Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.5>
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia: Statistik Karet Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bangun, W. (2007). *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditami
- Chadhir, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris 1979-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 292-300. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i3.14836>
- Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 23 - 34. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4656>
- Fihri, . F. ., Haryadi, H., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh kurs, inflasi, PDB dan harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia Ke Tiongkok dan Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(3), 141-154. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.16272>
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.30908/bilp.v7i1.96>

- Hamdani. (2012). *Ekspor-Impor Tingkat Dasar*. Jakarta: Bushindo
- Haryadi, H. (2014). *Ekonomi Internasional: Teori dan Aplikasi*. Bogor: Biografika.
- Krismawan, V., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Produksi Karet Indonesia Dan Harga Karet Indonesia Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode Tahun 2008 - 2019. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(3), 134-143. https://doi.org/10.26460/ed_en.v4i3.2691
- Kurniawati, M., & Azmy, A. (2016). Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 38 (2), 26-30.
- Noviana, T. N., & Sudarti, S. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Tukar, Dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Komoditi Karet Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 390–398. <https://doi.org/10.22219/jie.v2i3.7097>
- Nurmalita, V., & Bowo, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 605-619.
- Purwanto, E., Erfit, E., & Mustika, C. . (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 23-34. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.7842>
- Purba, J.H.V. dan Magdalena, A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(2), 285-295
- Ramadani, M., Hodijah, S. ., & Artis, D. (2021). Analisis Ekspor Pulp dan Kertas Jambi ke China. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(2), 59-70. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i2.6367>
- Rismiyati, A., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Jahe Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.22>
- Siburian, O. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 3-5.
- Soekartawi, S. (2005). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soleh, A. (2016). Analisis Ekspor Dan Produksi Karet Di Indonesia (Aplikasi Model Lag Terdistribusi). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.150>
- Suryanto, S. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto Dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 6(2), 83-87.
- Tarigan, G. O., Hidayat, M. S., & Nurhayani, N. (2021). Determinan Ekspor Teh Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.23>
- Taufiq, M., & Natasah, N. (2019, January 21). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 39-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>
- Wildayanti;, W., Nurjanah, R. ., & Mustika, C. . (2018). Analisis determinan ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang . *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(3), 167-176. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i3.13705>

Wirawan, I.W.B. & Indrajaya, I.G.B. (2012). Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 96-98.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi JEA, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)